

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait identifikasi bentuk *bullying* di sekolah dalam film *Serendipity* (2018) maka dapat disimpulkan bahwa film *Serendipity* (2018) merepresentasikan *bullying* di sekolah. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, film *Serendipity* (2018) dibedah dengan menganalisis makna denotasi, konotasi serta mitos yang ada.

Bentuk *bullying* di sekolah yang muncul pada film *Serendipity* (2018) hanya terdapat beberapa bentuk yakni mengejek dengan sebutan perempuan nakal (*lady escort* dan pecun), mengasingkan dari pertemanan, dan menghujat korban secara berkelompok. Hal tersebut namun sudah menunjukkan representasi *bullying* yang ada dan terjadi di sekolah-sekolah terutama untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas.

Representasi *bullying* di sekolah yang muncul pada film merupakan representasi reflektif yaitu penggambaran suatu benda, orang, ide atau *event* yang ada di dunia nyata sebagaimana bentuk aslinya dan bahasa berperan sebagai “cermin” untuk merefleksikan arti sebenarnya yang sudah ada. Representasi *bullying* yang muncul pada film memperlihatkan kejadian yang terjadi di beberapa sekolah di Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya bisa menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti seberapa besar pengaruh *peer-pressure* di sekolah terhadap *bullying*.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar semakin banyak orang yang paham mengenai kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah khususnya ditingkat SMA. Peneliti juga menyarankan agar semakin banyak pembuat film yang mengangkat topik *bullying* dan memperlihatkan bentuk-bentuk *bullying* dengan lebih jelas dan lebih banyak agar semakin banyak penonton yang dapat mengetahui perihal bentuk-bentuk dari *bullying*.

